PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII/2 DI MTs. SALO BONGKO KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

FARIDAH N
NIM 09.16.2.0196

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII/2 DI MTs. SALO BONGKO KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

FARIDAH N
NIM 09.16.2.0196

Dibimbing Oleh:

1. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.
2. Firman, S.Pd., M.Pd.

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Palopo, Januari 2014
Lamp : Eksamplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Seteah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Faridah N
NIM : 09.16.2.0196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII/2 di MTs. Salo bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, I.

Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.
NIP 19530530 198303 1 002

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Palopo, Januari 2014
Lamp : Eksamplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Seteah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Faridah N
NIM	: 09.16.2.0196
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII/2 di MTs. Salo bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing, II.

Firman, S.Pd., M.Pd.
NIP 19810607 201101 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skipsi berjudul ***"Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara",*** yang ditulis oleh Faridah N, NIM 09.16.2.0196, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2014., bertepatan dengan tanggal 12 Jumadil Ula' 1435 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 12 Maret 2014 M
12 Jumadil Ula' 1435 H

TIM PENGUJI

1.	Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum.	Ketua Sidang	(……...)
2.	Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd.	Sekretaris Sidang	(……...)
3.	H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag.	Penguji I	(……...)
4.	Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.	Penguji II	(……...)
5.	Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.	Pembimbing I	(……...)
6.	Firman, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(……...)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII/2 di MTs. Salo bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum.
NIP 19511231 198003 1 012

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: Faridah N**
Nim	**: 09.16.2.0196**
Program studi	**: Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Jurusan	**: Tarbiyah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2014
Yang membuat pernyaan

IAIN PALOPO

Faridah N

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
KERJASAMA DENGAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Kota Palopo Tlp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : Penggunaan Metode *Inquiry* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Di Mi PMDS Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

Nama : Rio Riskillah

NIM : 09. 16. 14. 0162

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

Palopo, Januari 2014

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M. Pd.	**Firman, S.Pd., M.Pd.**
NIP	**NIP 19810607 201101 1 009**

IAIN PALOPO

Wakil Ketua 1 STAIN Palopo	Pengelola, Kelas Kerjasama UIN Alauddin Makassar dengan STAIN Palopo.
Sukirman Nurdjan, S. S. M. Pd.	**Dra. Nursyamsi, M. Pd. I.**
NIP 19670516 200003 1002	**NIP 19630710 199503 2001**

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام عل اشرف الا انبيا ء والمرسلين سيدنا محمد وعلي اله واصحابه اجمعين (اما بعد)

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hal tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skirpsi ini mudah-mudahan dapat bernilai pahala di sisi Allah Swt.

Ungkapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak Sukirman, S. S., M. Pd. Selaku Wakil Ketua I, Bapak. Drs. Hisban Taha, M. Ag. Selaku Wakil Ketua II dan Bapak. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Bapak. Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Tim Kerja (Prodi) Program Studi

Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Bapak. Drs. H. M. Arief R, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak. Firman, S. Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag., selaku penguji I dan Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. sebagai penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini sehingga dapat benar-benar dipertanggung jawabkan.
6. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
7. Kedua orang tua yang tercinta, atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadirat Allah Swt, semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

Palopo, Januari 2014

Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN SKRIPSI..... iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v

PRAKATA vi

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... x

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan..... 6
D. Tujuan Penelitian..... 7
E. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 8
B. Prestasi Belajar Siswa..... 19
C. Prestasi Belajar PAI..... 15
D. Metode Demontrasi..... 26
E. Kerangka Pikir..... 35

BAB III METODE PENELITIAN..... 36
A. Objek Tindakan..... 36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian..... 36
C. Sumber Data..... 37
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

38

IAIN PALOPO

E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Siklus Penelitian 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Hasil Penelitian
1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiah Salobongko..... 46
2. Uraian dan Analisis Penelitian..... 53
3. Penjelasan Tiap Siklus..... 59
4. Proses Menganalisis Data..... 68
5. Hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan prestasi belajar PAI siswa kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko dengan menggunakan metode demonstrasi 70
B. Pembahasan..... 69
BAB V PENUTUP..... 76
A. Kesimpulan..... 76
B. Saran-saran..... 77
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Tabel 4.1 .....
: Daftar Sarana Dan Prasarana MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara .....
49

2. Tabel 4.2 .....
: Perlengkapan Sekolah .....
50

3. Tabel 4.3 .....
: .....
Keadaan Keadaan dan Pegawai MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tahun 2013 .....
52

4. Tabel 4.4 .....
: .....
Keadaan Siswa MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Tahun Ajaran 2012/2013 .....
53

5. Tabel 4.5 .....
: Daftar nilai siswa setelah mengikuti Pos Tes

IAIN PALOPO

.....
.....
56

6. Tabel 4.6
.....
: Daftar Nilai Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua
.....
.....
63

7. Tabel 4.7
.....
: Daftar Nilai Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua
.....
.....
66

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Faridah N**, 2014 "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII/2 di MTs. Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**". Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. (II) Firman, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Penerapan, Meningkatkan Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi, Studi Pendidikan Agama Islam.

Adapun yang menjadi pokok bahasan skripsi ini adalah: Bagaimana meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas VII/2 yang mana siswanya berjumlah 21 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan pendekatan Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam pada kelas VII/2 pada Madrasah Tsanawiah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Pada awal pertemuan (*pre tes*) nilai rata-rata siswa hanya 62,80 ini berarti masih dibawah batas ketuntasan siswa, kemudian pada siklus I dapat meningkat menjadi 64 atau meningkat sekitar 1, 2%. Pada siklus II peneliti dapat meningkatkan lagi mencapai batas ketuntasan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 75, 52 yang semula 64 meningkat sekitar 9, 95%. Adapun nilai ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di Kelas VII/2 MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah 70, dan nilai rata-rata siswa kelas VII/2 MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara setelah diterapkan pendekatan demonstrasi melalui metode diskusi kelompok adalah 75. Hal ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Adapun saran dari penulis adalah: 1) Kepada seluruh pihak sekolah agar lebih memperhatikan teknik mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik terutama pendidikan agama Islam. Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efesien sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan. 2) Sebagai penanggung jawab pendidikan yakni orang tua, masyarakat, pemerintah dan lembaga sekolah hendanya memahami apa saja kebutuhan siswa, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan memajukan prestai pendidikan siswa. 3) Diharapkan bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya mengajarnya karena kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pendekatan melalui metode diskusi sangat dibutuhhkan dalam meningkatkan prestasi pendidikan pada umumnya dan terkhusus pada mata pelajaran agam Islam.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, yang dampaknya selalu merambah ke aspek pendidikan. Pendidikan dalam dewasa ini bukan lagi gelombang kehidupan tradisional, tetapi ia telah berada dalam gelombang kehidupan era komunikasi dan informasi. Pendidikan dihadapkan pada suatu tantangan yang penuh kompetitif dan kompleksitas. Hal ini merupakan persoalan bagi seorang pendidik dalam memotivasi siswa. Sedangkan peran guru ditantang untuk selalu dibenahi agar turut menyertai revolusi pendidikan dalam dinamika zaman sekarang ini.

Peranan metode mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena metode dapat juga dikatakan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu guru sebagai informan dalam proses belajar mengajar, hendaknya menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan pokok pembahasan yang akan disajikan karena dengan menggunakan metode yang sesuai akan menghasilkan lancarnya proses belajar mengajar dan secara otomatis prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berhubungan dengan metode pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai

upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun metode domonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.[1]

Metode demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukan benda, baik yang sebenarnya, model, maupun riruan dan disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi menjadi aktif dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara salat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.,[2] sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, kemudian murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk tersebut.

IAIN PALOPO

1Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 133.

2Zakiah Drajat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: November 1995), h. 296.

Dapat disimpulkan bahwa metode demontrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Demontrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Prestasi bisa diraih melalui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peserta didik atau anak. Anak merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Az-Zumar/39: 9;

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

> Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.[3]

Hal ini sejalan dengan apa yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia IV yang berbunyi:

3Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2005), h. 231.

> Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah dari Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan perdamaian abadi, dan keadilan sosial.[4]

Demikian pula usaha dalam mencerdaskan anak bangsa haurs sesuai dengan prosedur mengajar, karena mengajar pada umumnya adalah suatu kegiatan yang bukan menyangkut penelitian. Tanggung jawab guru tidak sama dengan tanggung jawab latihan bedah, walaupun akibat yang diterima oleh siswa dari guru yang kurang terlatih dengan akibat yang diteima pasien dari dokter yang kurang terlatih berlangsung di sepanjang hidup keduanya.[5]

Perlu diketahui bahwa di MTs. Salo Bongko tempat penelitian tersebut dilaksanakan, metode untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengkonsentrasikan guna mengetahui bagaimana pengaruh metode demontrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII/2 (tujuh) yang merupakan harapan bagi semuanya bahwa prestasi yang baik akan menunjang kemajuan bangsa dan Negerai itu sendiri.

IAIN PALOPO

MTs. Salo Bongko merupakan salah satu sekolah yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru sebagai tenaga pendidik sehingga dapat mendidik siswanya atau mengarahkan siswa nya dalam rangka meraih prestasi

4Pembukaan UUD 1945 alenia 4.

5Zakiah Drajat. Dkk, *op. cit.,* h. 14.

yang memuaskan, sehingga menjadi *output* yang handal dan berkualitas, berpengetahuan luas, mempunyai keterampilan dan teguh dalam beragama.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul ”Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko” dengan harapan kajian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk kegiatan pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan, di atas maka penulis mengangkat permasalahan yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Berapa besar peningkatan prestasi belajar PAI siswa kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko dengan menggunakan metode demonstrasi?
3. Hambatan-hambatan apa yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan prestasi belajar PAI siswa kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko dengan menggunakan metode demonstrasi?

IAIN PALOPO

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan dapat diartikan sebagai: proses, cara atau perbuatan menerapkan.[6]

2. Metode Demonstrasi

Secara harfiyah metode atau *metodik* berasal dari kata *method.* Berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara bekerja ilmu pengetahuan. Sedangkan metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. [7]

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah indikator atau tolak ukur kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik.[8] Sedangkan siswa adalah peserta didik yang masih belajar di tingkat sekolah dasar sampai menengah umum/atas.

IAIN PALOPO

6Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1689.

7Zakiah Daradjat. dkk, *op. cit*., h. 1.

8Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op. cit.,* h. 355.

Adapun ruang lingkup penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko yang terletak di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko dengan menggunakan metode demonstrasi
2. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan prestasi belajar PAI siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada kelas VII di MTs. Salo Bongko dengan menggunakan metode demonstrasi
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan prestasi belajar PAI siswa kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko dengan menggunakan metode demonstrasi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis, sebagai bahan masukan pengembangan atau peningkatan ilmu pengetahuan bagi pihak bersangkutan khususnya dalam dunia pendidikan.

Sedangkan secara praktis, yaitu sebagai salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh penulis guna menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana sekaligus memperoleh pengalaman dalam penelitian ilmiah.

IAIN PALOPO

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Sebelum membahas tentang tinjaun pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu memaparkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh: Arrosyid Wahid NIM. 09.16.2.0041, "Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Palopo tahun 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi banyak perubahan minat peserta didik untuk giat belajar karena metode demonstrasi merangsang piliran siswa untuk kreatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran guru fiqih dan aqidah akhlak di MTs. Al-Muhajirien sangat banyak, hal itu dibuktikan dengan terpusatnya perhatian siswa pada pelajaran dan tidak merasa jenuh serta bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas.[1]

Kedua, Nurbaya NIM 06.19.2.0368 dengan judul "Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Pengajaran Fikih di MTs. Salubarani Kec. Gandang Batu

---

1Arrosyid, *Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur*, skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. x

Sillanang Kab. Tana Toraja" skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Palopo tahun 2009. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode demonstrasi, telah diterapkan di kalangan guru di MTs. Salubarani dalam pengajaran fikih. Agar dalam penerapannya dapat mencapai hasil lebih optimal maka digunakan dengan sistem perpaduan metode. Salah satu metode yang sering dipadukan adalah metode ceramah. Urgensi penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran bidang studi fikih di MTs. Salubarani adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan daya serap siswa, serta dapat memancing inisiatif belajar siswa.[2]

Ketiga, Sulle NIM 06.19.2.0398 "Peranan Administrasi dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MAN Makale Kabupaten Tana Toraja" skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Palopo tahun 2008. Dalam penelitiannya Sulle mengungkapkan bahwa administrasi proses belajar mengajar mempunyai peran mengarahkan guru dalam mempengaruhi kondisi belajar siswa terutama di dalam kelas. Pembagian tugas guru, pembuatan Satuan Pelajaran (SP), evaluasi dan pengembangan kurikulum merupakan langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah yang akan berpengaruh cukup besar terhadap terciptanya kondisi belajar siswa.

Dari kedua judul skripsi di atas perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan jika penelitian terdahulu menggunakan berada di Margolembo Kabupaten Luwu Timur dan Tana Toraja maka pada penelitian ini penulis lakukan di Salo Bongko Kabupaten Luwu

2Nurbaya, *Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Pengajaran Fikih di MTs. Salubarani Kec. Gandang Batu Sillanang Kab. Tana Toraja*, skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. x.

Utara serta metode yang digunakan pun berbeda, penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun kesamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada metode pembelajaran yang dikaji yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Dari sisni penuli tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang penelitian tersebut.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni ”prestasi” dan ”belajar” mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, makna dari kedua kata tersebut akan dijabarkan.

Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni ”prestasi” dan ”belajar” yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu.

IAIN PALOPO

Menurut Ahmad Mun’im yang mengutip dari Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang ditulis oleh Agustin Wardiyanti menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang di dalam kurikulum.[3]

3Agustin Wardiyanti, *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006), h. 19.

Belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang. Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[4]

Berdasarkan pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendriri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sebagaimana dikutif dari wardiyanti adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangankan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan dengan nilai hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan perilku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.[5]

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah terbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa

4*Ibid.,* h. 20.

5*Ibid.,* h, 21.

IAIN PALOPO

sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditujukan dengan nilai yang diberikan guru.[6]

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa "suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) nya dapat dicapai".

2. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut :

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

6Tulus Tuu, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa,* (Ct. I; Jakarta: Grasindo, 1994), h. 75.

b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.[7]

3. Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Tingkat prestasi tersebut sebagai berikut :

a. Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

b. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

c. Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.

d. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikusia oleh siswa.[8]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Dalam pembelajaran, guru perlu memperhatikan siswa yang menonjol dalam bidang tertentu, tetapi lemah dalam bidang yang lain. Pendekatan pribadi ini diharapkan mendorong siswa lebih berhasil dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian itu, prestasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran. Pertama, strategi pendekatan pribadi terhadap siswa yang kurang menonjol dalam bidang-bidang tertentu. Kedua strategi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran secara penuh dengan

---

7Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, ”*Strategi Belajar Mengajar”*, h. 120.

8*Ibid*., h. 122.

suasana gembira dan menyenangkan. Ketiga, strategi guru membuat alat bantu dan menciptakan ruangan yang hidup.

Selain itu masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

b. Guru

Pandangan guru terhadap anak didik akan mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian.

c. Anak didik/siswa

Faktor ini lebih ke faktor internal keberhasilan siswa. Siswa/anak didik yang memiliki latar belakang dan sifat yang berbeda berkumpul di dalam kelas. Dan siswa ini dipengaruhi oleh faktor bakat, faktor minat dan perhatian faktor motif, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga dan faktor sekolah.

IAIN PALOPO

Dengan demikian, dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar mengajar.

d. Kegiatan Belajar Mengajar

Pola umum kegiatan belajar mengajar adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar, maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik.

Dalam kegiatan ini, strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Jarang ditemukan guru hanya menggunakan satu metode dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan-bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan/ujian semester. Bila tiba masa ujian, semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item-item soal evaluasi.

Alat-alat evaluasi yang umumnya digunakan tidak hanya benar-salah (*true-false*) dan pilihan ganda (*multiple-choice*), tapi juga menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan essay. Masing-masing alat evaluasi itu mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

IAIN PALOPO

C. *Prestasi Belajar PAI*

1. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Tujuan utama pembelajaran di dalam kelas adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sekalipun dalam sebuah pembelajaran seorang guru memberikan informasi yang sama kepada siswa, namun hasil perolehannya berbeda. Hasil perolehan tersebut yang dinamakan prestasi belajar.

Prestasi belajar memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan yakni sebagai petunjuk dan penentu keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat menunjukkan sampai dimana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses pembelajaran.[9]

Dari berbagai macam definisi yang telah dikemukakan sebelumnya tentang prestasi belajar siswa sehingga dapat dsimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam, lebih dipahami sebagai upaya atau cara mendidik ajaran agama Islam. Dalam Pedoman Umum Pendidikan agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.[10]

9Tulus Tuu, *op. cit.,* h. 50.

Hal senada juga dijelaskan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[11]

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar PAI berupa perubahan tingkah laku dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Model Metode Pembelajaran

Pengajaran pada intinya merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Keduanya merupakan hal yang berbeda namun membentuk satu kesatuan yang tidak dapat untuk dipisahkan. Ibarat sebuah mata uang yang bersisi dua, tidak mungkin dapat dipisahkan. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, dan mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru yang akan siap mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efektif dan efisien maka peran guru dalam menerapkan strategi pengajaran profesional sangat dibutuhkan. Salah satu langkah strategi yang dimaksud adalah mampunya seorang guru menguasai

---

10Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 20.

11Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132.

dalam penerapan teknik-teknik pengajaran yang lazim dalam hal ini adalah metode mengajar.

Dalam proses belajar mengajar metode sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran. Metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran. Komponen metode pembelajaran yang dimaksud adalah tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.[12]

Suatu kenyataan yang sering terjadi di lapangan pendidikan pada umumnya, bahwa hampir sebagian besar pengajaran di sekolah-sekolah diberikan secara klasikal, yakni pengajar memberikan penjelasan kepada sejumlah siswa secara lisan. Jika dilihat secara sepintas, metode ini dipandang yang paling tepat. Selain efisien dalam pengajaran, mereka dahulu juga diajar dengan menggunakan metode ini dan hasil yang dicapai cukup baik. Tetapi, dalam proses belajar mengajar terdapat lebih dari satu aspek yang harus diperhatikan dan diperhitungkan oleh seorang guru.

Pada umumnya metode mengajar sistem klasikal hanya memperhatikan satu aspek saja, yakni aspek penyampaian informasi. Sedangkan sebagai pengajar yang profesional, seorang guru itu harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir, harus mampu membantu tumbuhnya sikap kritis, serta mampu mengubah pola pikir peserta didiknya. Sehingga diperlukan penggunaan bentuk atau metode mengajar lainnya yang sifatnya lebih efektif dan efisien.[13] Ada beberapa pengertian metode mengajar itu sendiri menurut beberapa sumber, di antaranya

---

12 Lihat Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.109.

13*Ibid.*

menurut M. Basyiruddin Usman, metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[14]

Menurut Ahmad Sabri, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok.[15] Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan dalam penyajian materi dalam pembelajaran.

Menurut Mahmud Yunus, metode atau cara mengajar adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran.[16] Pendapat Mahmud Yunus menjelaskan bahwa metode atau cara mengajar merupakan jalan untuk memberikan materi pelajaran kepada para siswa.

Menurut Abu Ahmadi dan Soro Tri Prosetyo, metode mengajar adalah suatu penmgetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.[17]

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian metode pengajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran dan memberikan pemahaman kepada siswa.

IAIN PALOPO

14M.Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 31.

15 Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h.52.

16 Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (t.c; Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.th), h. 85.

17 Abu Ahmadi dan Suro Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h.52.

Berdasarkan dari pengertian metode pengajaran tersebut, dapat dipahami bahwa dalam proses pengajaran sebuah materi, dapat menggunakan berbagai macam metode. Berdasarkan pada sistem penerapannya, metode pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu metode mengajar konvensional dan metode mengajar inkonvensional.[18]

Metode konvensional yaitu metode mengajar yang lazim digunakan oleh guru yang sering disebut metode tradisional. Sedangkan metode mengajar inkonvensional yaitu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, dan *machine* program. Metode ini masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang memadai serta guru-guru yang ahli menanganinya.[19] Meode konvensional dan metode inkonvensional merupakan metode yang selalu digunakan dalam setiap pembelajaran namun metode inkonvensioanl masih jarang diterapkan dalam pembelajaran karena memerlukan sarana dan prasaran yang memadai.

Penggolongan penerapan metode mengajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yakni metode mengajar secara kelompok/klasikal (metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, sosio drama, karyawisata, diskusi dan metode kerja kelompok), dan metode mengajar secara individual (metode latihan, pemberian tugas, dan metode eksperimen). Namun, ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Adapun metode-metode tersebut adalah:

---

18 M.Basyiruddin Usman, *op.cit*., h. 33.

19 *Ibid*.

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan proses pembentukan tertentu pada siswa.[20]

Metode demonstrasi, titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu. Dengan demikian, PAI merupakan pelajaran yang membutuhkan peragaan dalam penyampaiannya, maka sangat dibutuhkan metode demonstrasi, misalnya dalam menyampaikan tata cara wudhu dan shalat yang benar.

Metode demonstrasi ini sering digunakan oleh guru pada hampir semua pokok bahasan pengajaran PAI, karena selain aspek kognitif, tujuan bidang studi ini adalah aspek afektif dan psikomotorik yang secara garis besarnya berupa tertanamnya kemampuan peserta didik untuk memahami dan melaksanakan materi yang telah disampaikan, dan lebih mudah dicapai jika menggunakan metode ini.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah. Guru mengumpulkan pandapat, membuat kesimpulan, atau menyusun alternatif pemecahan atas suatu masalah.[21] Metode

IAIN PALOPO

20 Arief Armai, *op.cit.,* h.190.

21 B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), h.71.

diskusi tersebut digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menerapkan sikap bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan

Kebaikan metode ini adalah suasana kelas hidup karena semua siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa dilatih berpikir kritis untuk menganalisis pendapat teman dan menentukan sikap, dapat menaikkan prestasi kepribadian siswa, dan melatih siswa dalam menaati peraturan berdiskusi.[22]

Kelemahan metode ini adalah diskusi pada umumnya didominasi oleh siswa yang cakap mengemukakan pendapat, siswa yang tidak aktif cenderung melepaskan diri dari tanggung jawab, dan banyak menggunakan waktu karena memiliki proses perdebatan.[23]

Cara mengatasi kelemahan metode tanya jawab adalah materi diskusi hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, mengatur secara bergiliran pimpinan diskusi dari siswa, guru harus cakap membimbing dan mengontrol perkembangan diskusi, dan mengusahakan semua siswa mendapat giliran berbicara.

Metode diskusi dapat digunakan dalam pengajaran PAI utamanya yang menyangkut pokok pembahasan perbedaan-perbedaan pendapat antara mazhab. Metode diskusi ini diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dan dapat pula dibentuk oleh kelompok-kelompok yang lebih kecil, yang terpenting adalah siswa harus berpartisipasi di dalam setiap forum diskusi.

c. Metode Ceramah

---

22 *Ibid.*

23*Ibid.*

Metode ceramah adalah penerangan dan pengantar secara lisan oleh guru terhadap siswa.[24] Metode ini merupakan metode mengajar yang banyak digunakan oleh guru dalam dunia pendidikan. Metode ini biasa digunakan sebagai pengantar dalam menggunakan metode yang lain, seperti jika guru akan menerapkan metode demonstrasi dalam pelajaran penyelenggaraan jenazah, diawali dengan metode ceramah. Jika metode ini digunakan sendiri sangat cocok digunakan pada materi taukhid.

Kebaikan metode ini adalah guru dapat menguasai seluruh kelas. Organisasi kelas sederhana, dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam satu waktu yang sama, relatif singkat, serta melatih siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan efektif dan efisien.[25]

Kelemahan metode ini adalah guru tidak dapat mengetahui secara pasti tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang disajikan, siswa sering salah tafsir dalam memahami istilah-istilah yang digunakan oleh guru, siswa cenderung bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran, dan siswa sukar berkonsentrasi terhadap penjelasan guru, terutama pada siang dan sore hari.[26]

Cara mengatasi kelemahan metode ceramah adalah menyusun sistematika materi ceramah dengan cermat, padat dan membuat rencana penilaian,

IAIN PALOPO

---

24 Team Dedaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), h. 39.

25 *Ibid.*

26 *Ibid.*

menggunakan alat peraga yang tepat, berceramah dengan gaya yang menarik dan bersemangat, serta menjelaskan istilah-istilah yang baru dan sukar.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu metode yang digunakan dan dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan siswa dan dapat mengungkapkan tentang materi yang telah diceramahkan.[27]

Kebaikan metode ini adalah guru dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur, dan bersifat aktif dalam mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan metode tanya jawab dalam bidang studi PAI, diharapkan dapat efektif untuk mencapai tujuan dalam aspek kognitif.[28]

Kelemahan metode ini adalah waktu yang digunakan relatif banyak dan penyajian materi sering menyimpang dari pokok pembahasan. Cara mengatasi kelemahannyaadalah menyusun secara sistematis materi pertanyaan yang akan diajukan oleh guru dan mengarahkan pertanyaan siswa kepada pokok pemabahasan, serta pertanyaan dan jawaban harus jelas dan padat.

e. Metode Keteladanan

Metode keteladanan maksudnya, hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh orang lain.[29] Namun, keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan

---

27Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 307.

28*Ibid.*

29 Armai Arief, *op.cit*., h. 117.

IAIN PALOPO

yang dapat dijadikan sebagai alat dalam mengajarkan ilmu fikhi, seperti bila seorang guru rajin shalat maka bisa dijadikan teladan oleh siswanya.

Metode ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Shaf/61: 2-3 yang berbunyi:

[illegible]

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.[30]

Dari firman dari Allah swt. di atas, maka dapat diambil pelajaran bahwa seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori kepada siswa, akan tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya. Karena metode keteladanan merupakan metode yang mengambil sampel dari publik pigur dalam hal ini guru.

Ayat di atas sangat relevan dengan Q.S. Ibrahim/14: 24 -25;

[illegible]

Terjemahnya:

> Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpaan kalimat yang baik, seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya menjulang ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan ijin Tuhannya. Allah membuat perumpaan-perumpamaan itu kepada manusia supaya mereka selalu ingat.[31]

---

30 Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op. cit.,* h. 920.

31 *Ibid*., h. 383-384.

Ayat tersebut Allah swt. menganjurkan untuk memperhatikan ciptaan-ciptaannya yang baik dan dapat dicontohi serta diterapkan dalam kehidupan

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.[32] Dalam pengajaran PAI metode ini dapat digunakan dalam penjelasan shalat jenazah atau shalat dalam keadaan perang yang dalam perakteknya dibutuhkan peraktek secara berjamaah.

g. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman kepada anak hakekat dari suatu konsep atau prinsip atau suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan, dalam situasi tiruan.[33] Contoh dari metode ini adalah latihan mengkafani mayat, jadi metode yang paling efektif dalam pembelajaran PAI adalah metode demonstrasi.

D. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa.[34]

---

32 Lihat Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Lia, 2005), h. 299.

33 *Ibid.,* h.314.

34Mariano Nathanael, http;//www.scribd.com/upload-document.

IAIN PALOPO

Metode demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kajadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.[35] Jadi dapat dikatakan bahwa metode domonstrasi menggunakan media yang khusus tergantung dari materi pelajaran yang diajarkan.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memerlukan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.[36] Metode demonstrasi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang memperlibatkan suatu gerak atau proses kerja sesuatu. Pelaksanaannya bisa jadi guru atau orang lain yang sengaja diminta memperlihatkan proses kerja sesuatu itu. Jadi aktivitas siswa lebih banyak pada mengamati apa yang demonstrasikan.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam proses PMB juga memiliki arti penting yag strategis dalam memberantas penyakit "verbalisme". Gejala penyakit verbalisme (aliran pandangan pendidikan yang berorientasi pada

---

35Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 208.

36R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 106.

IAIN PALOPO

kemampuan hafalan di luar kepala walaupun tak mengerti artinya) biasanya mudah timbul dalam proses belajar mengajar apalagi guru hanya menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata (baik lisan maupun tulisan) tanpa menjelaskan lebih jauh.[37] Dengan metode demonstrasi dapat menghindari kesalahpahaman siswa terhadap materi pelajara sehingga siswa dapat terarah dalam pembelajarannya.

2. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Istilah siswa mengalami kesulitan belajar dan berprestasi rendah mengandung pengertian yag tidak jauh berbeda, dua-duanya saling berkaitan satu sama lain. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dan berprestasi rendah adalah siswa yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya. Faktor itu antara lain disebabkan lemahnya kemampuan siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumya. Akibatnya kelemahan itu, siswa akan menghadapi kesulitan mempelajari pengetahuan lainnya, sehingga prestasi yang diperolehnya menjadi rendah bahkan gagal meraih sukses di sekolah, jika tidak ada usaha untuk memperbaikinya.[38] Sehingga seorang pendidik harus menentukan suatu teknik mengajar yang harus diterapkan di sekolah, misalnya dengan menggunakan metode demonstrasi.

IAIN PALOPO

37Muhibbin Syah, *op.cit.,* h. 208.

38Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia,* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 52.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (mendalami) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam PMB secra independen, karena ia merupakan alat bantu memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Jadi, metode demonstrasi lebih berfungsi sebagai setrategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah.[39]

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi:

1) Metode demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitasdi mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
4) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat siswa.
5) Guru harus dapat memperagakan metode demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ulang peragaan di rumah dan memeriksa semua

39Muhibbin Syah, *op.cit.,* h. 208.

alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik.[40]

Jika perihal tersebut dapat diterapkan dengan baik maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik dan materi yang diajarkan pun dapat cepat dimengerti oleh siswa.

a. Penerapan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang tergolong efektif dalam menolong siswa mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya. Dengan metode itu guru ataupun orang luar yang sengaja dipanggil atau juga para siswa sendiri dapat memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses dari suatu kejadian.

Peran seorang guru dalam menyampaikan materi juga takkalah pentingnya untuk membantu membangkitkan semangat belajar siswa selama berada dalam kelas. Karena terkadang siswa merasa jenuh dan bosan dengan cara seorang guru menyampaikan pelajaran, maka diperlukan peran dari seorang guru antara lain:

1) Menciptakan suasana bebas bepikir sehingga siswa bebas bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah.
2) Fasilitator dalam penelitian
3) Rekan diskusi dalam klasifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah.[41]

IAIN PALOPO

40Ramayulis., *op. cit,* h. 200.

41Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 173.

Selanjutnya guru harus mengetahui tentang keuntungan batas-batas kemungkinan dan kelemahan metode demonstrasi ini. Dengan mengetahui hal-hal tersebut di atas akan diharapkan guru dapat mengambil inisiatif yang positif di dalam hal menggunakan metode ini. Penerapan metode demonstrasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa karena dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memberikan keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

1) Perhatian para siswa terpusat pada masalah yang didemonstrasikan.
2) Dapat menguraikan kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya membaca buku belaka.
3) Para siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses metode demonstrasi itu.
4) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa dapat terjawab sewaktu mengikuti metode demonstrasi.[42]

Metode demonstrasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk siswa atau pengamat yang ingin mengetahui tentang:

1) Bagaimana cara mengatur sesuatu, misalnya mengatur ruangan, estalase, dan sebagainya.
2) Bagaimana proses membuat sesuatu. Misalnya dalam proses kerja menjadi positif.
3) Bagaimana proses bekerjanya sesuatau. Misalnya dalam proses kerja komponen-komponen mesin dan hubungan antara komponen-komponen itu maka perlu sesuatu pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

42Subari, *Suervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar,* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 85.

IAIN PALOPO

4) Bagaimana dapat mengetahui kebenaran dari sesuatu pernyataan. Misalnya zat cair yang dipindahkan oleh benda yang dimasukkan ke dalam suatu gelas-gelas ukuran yang diisi air akan sebanding dengan besar benda yang dimasukkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara mengisi gelas dengan air pada ukuran tertentu lalu benda padat kita masukkan ke dalam gelas itu maka besar aiar yang dipindahkan akan sama dengan besar benda padat yang masukkan tersebut.[43]

Sebelum kita melakukan suatu metode atau cara maka terlebih dahulu harus mengadakan perencanaan agar segala sesuatunya dapat terorganisr dan tersusun sesuai harapan-harapan agar kiranya apa yang telah dilakukan dapat membuahkan hasil yang baik. Cara merencanakan metode demonstrasi yang efektif adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakpan atau kegiatan yang hendak dicapai jika demonstrasi berakhir.
2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah metode demonstrasi yang akan dilaksanakan.
3) Sebelum didemonstrasikan di depan siswa, harus sudah dicoba terlebih dahulu.
4) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Dalam hal ini harus diperhitungkan juga apakah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau guru itu sendiri perlu mengajukan pertanyaan kepada para siswa.
5) Menetapkan rencana dalam nilai kemajuan murid.[44]

3. Urgensi Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pengajaran PAI

43*Ibid.*

44*Ibid.,* h. 86.

Pendekatan belajar dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar, termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, khususnya dalam hal memantapkan kualitas pelaksanaan ibadah pada diri peserta didik. Sering terjadi seorang siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari teman-temannya khususnya dalam memahami materi pelajaran PAI, namun kurang memiliki kemampuan dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan ibadah kepada Allah swt.

Hal tersebut merupakan salah satu fenomena dalam pengajaran PAI. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu upaya yang efektif dan efisien dalam memantapkan pengajaran PAI bagi siswa. Salah satu solusinya menurut penulis adalah memberikan bimbingan tentang tata cara pelaksanaan ibadah kepada Allah.

Metode demonstrasi merupakan kegiatan pelajaran yang mempertunjukkan tata cara mengerjakan sesuatu, sehingga penerapan metode ini punya peranan yang penting demi berhasilnya suatu proses belajar mengajar

Demikian pentingnya metode demonstrasi dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik yang agung menggunakan metode ini dalam mengajar umatnya, sebagaimana pada hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

صَلُّوْكَمَارَاَيْتَمُوْنِيْ اصَلّسيْ (روه البخارى)[45]

Artinya:

45Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Buhari*, Jus IV (Baeyrut; Darul Fiqri, t.th), h. 2436.

"Shalatlah kamu sebagaimana kamu menyaksikan cara aku melaksanakan shalat".

Berdasarkan dari hadis Rasulullah tersebut, dapat dipahami bahwa tata cara melaksanakan ibadah shalat penah diperaktekkan oleh Rasulullah dengan mendemonstrasikan di depan umat.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperhatikan cara melakukan sesuatu atau proses terjadimya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena merupakan alat bantu menjelaskan materi yang disampaikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Jadi metode demonstrasi berfungsi sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu, sepeti metode ceramah.

Ada asumsi psikologis yang melatarbelakangi dibutuhkan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar, yaitu belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri *(learning by doing and experiencing)* tentang yang dipelajari dengan melakukan dan mengalami sendiri, siswa diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam dalam pemikirannya.[46]

Selain itu, metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar juga memiliki arti penting yang strategis dalam memberantas penyakit verbalisme. Gejala penyakit verbalisme (aliran pandangan pendidikan yang berorientasi pada

46 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 208.

kemampuan hapalan di luar kepala walaupun tidak dipahami arti dan maksudnya) biasanya sangat mudah muncul dalam proses belajar mengajar jika guru hanya menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan tanpa menjelaskan secara detail.[47]

E. Kerangka Pikir

Dalam rangka mencapai tujuan intruksional dan meningkatkan pengembangan metode pengajaran, guru perlu meningkatkan perhatian khusus terhadap metode ajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bindang studi Pendidikan Agama Islam kelas IXa di MTs. al-Hidayah Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara maka dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir berikut:

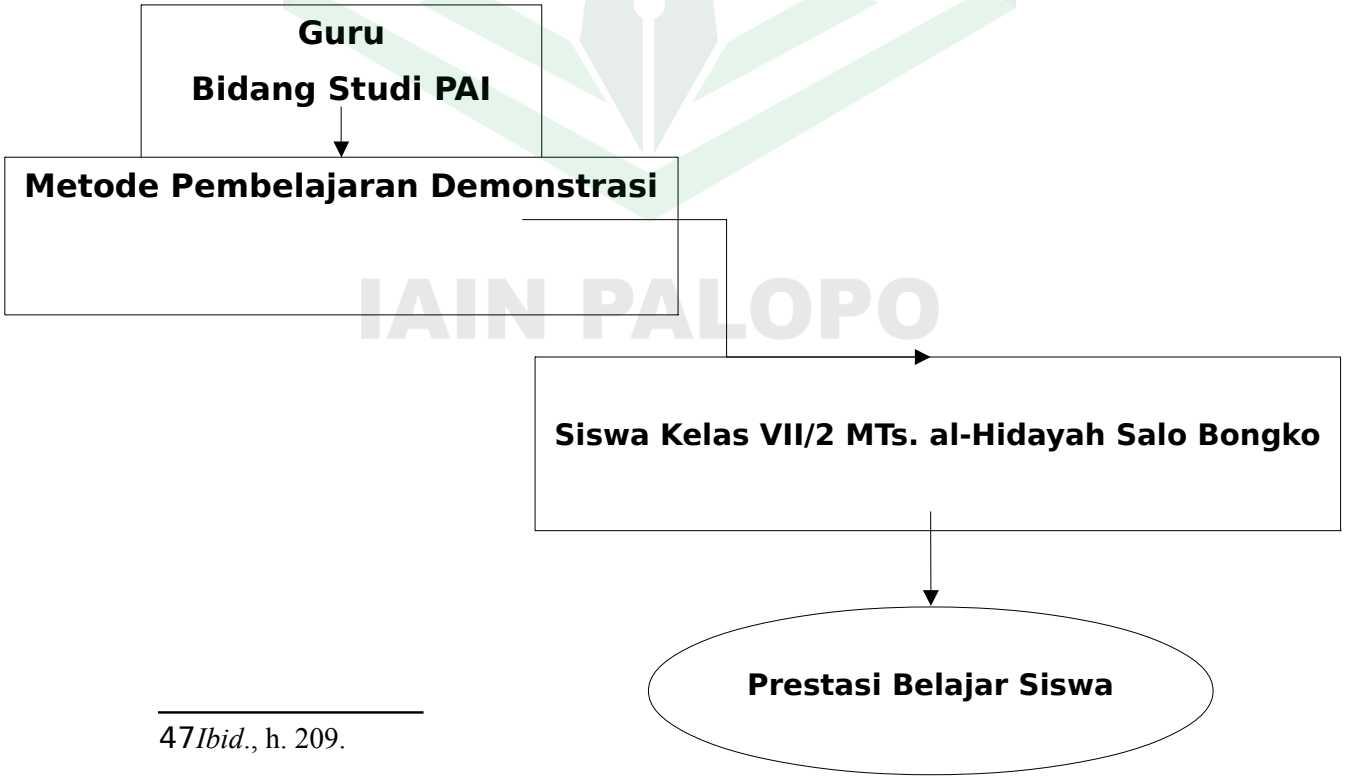

IAIN PALOPO

47 *Ibid*., h. 209.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Objek Tindakan*

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, dan pendekatan pedagogik. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.[1] Sifat dari PTK ini adalah kolaboratif-partisipatoris, yaitu guru dan peneliti mempunyai seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga dalam kegiatan pengumpulan, analisis, dan refleksi. Adapun penelitian ini yaitu berkaitan dengan peranan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII/2 di MTs. Al-Hidayah Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu.

B. *Lokasi dan Subjek Penelitian*

Adapun lokasi dan subjek data pada penelitian ini adalah siswa kelas VII/2 di MTs. al-Hidayah Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2013 sampai dengan 6 Januari 2014.

---

1 *Ibid*, h. 33

C. *Sumber Data*

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini mencakup hasil evaluasi pembelajaran (tes lisan dan tes tulis), berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bagian tata usaha. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis yang berkaitan dengan profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan fasilitas di kelas VII/2 MTs. Al-Hidayah Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

IAIN PALOPO

D. *Teknik Pengumpulan Data*

Tahapan penelitian merupakan jadwal kegiatan berupa langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang harus dilampaui adalah dengan membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.[2]

Dalam penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan

Adapun penjelasan dari pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi Awal

a) Identifikasi masalah

Peneliti berdiskusi dengan wali kelas mengenai permasalahn yang muncul ketika kegiatan belajar mengajar di kelas VII/2 MTs. al-Hidayah Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, selama ini guru dalam hal ini wali kelas menggunakan strategi seperti apa dan bagaimana presetasi yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

2Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 84.

b) Memeriksa di lapangan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang telah di identifikasi sebelumnya dan mencatat kegiatan-kegiatan yang ada sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan *pre test* menggunakan metode demonstrasi, *pre test* digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran.

E. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

a) Teknik pengolahan data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yakni ditujukan untuk menjelaskan atau mengambarkan aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran diskusi kelompok. Data yang diperoleh dan terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu:

1) Data kualitatif adalah "informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu".[3]

2) Data kuantitatif adalah "data-data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka". Angka-angka yang diperoleh merupakan hasil perhitungan dan pengukuran. Data yang diperoleh selanjutnya dijumlah dan dipresentasikan melalui rumus seabagai berikut:

IAIN PALOPO

3*Ibid,* h. 94.

$$P = \frac{F}{N} x 100$$.[4]

P = Persentase

F= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah Siswa

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100% yaitu:

Presentase Nilai Rata-Rata (NR)= $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} x 100$

Persentase terendah adalah 0% dan persentase tertinggi adalah 100%. Pada pembelajaran ini terdapat 4 kriteria penilaian yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Panjang Intervalnya = $\frac{100}{5}$ = 20

Sehingga kriteria penilaian ditentukan sebagai berikut:

● 81% - 100% = sangat baik

4Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Cet. III; Bandung: (Pustaka Setia, 2005), h. 154.

IAIN PALOPO

- 61% - 80% = baik
- 41% - 60% = cukup
- 21% - 40% = kurang
- 0% - 20% = sangat kurang

Subyek penelitian dinyatakan tuntas belajar dengan baik jika berdasarkan lembar observasi, siswa mendapatkan skor dari pengamat minimal berkriteria baik.

b) Analisis data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang lebih sempurna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secar deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teori dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang baik dan benar.

IAIN PALOPO

c) Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga finalnya dapat ditarik dan di verifikasikan.

F. *Siklus Penelitian*

1. Siklus I

a) Perencanaan tindakan

Peneliti merencanakan dan berdiskusi dengan wali kelas setelah mengetahui betul pokok permasalahannya. Dengan harapan masalah tersebut dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekata konstrukstivistik melalui metode diskusi kelompok yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

2) Menyiapkan instrument penelitian.

b) Pelaksanaan tindakan

Penelitian dilakukan di kelas VII/2 MTs. al-Hidayah Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sesuai dengan rencana penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus orang yang meneliti mencatat setiap perkembangan yang terjadi di kelas pada lembar observasi.

c) Observasi

IAIN PALOPO

Peneliti melakukan observasi saat pelaksanaan tidakan dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui prestasi pembelajaran siswa melalui metode demonstrasi.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil sementara dari penerapan metode Demonstrasi dalam prestasi belajar siswa.

e) Revisi perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti berdiskusi dengan wali kelas untuk melihat kembali rencana pembelajaran sebelumnya serta membuat rencana baru.

2. Siklus II

a) Rencana Baru

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikannya dengan wali kelas untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

b) Pelaksanaan Tindakan

IAIN PALOPO

Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan diatas dan mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

c) Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi saat

pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa melalui metode demonstrasi.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil sementara dari penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi pembelajaran siswa.

e) Revisi Perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti berdiskusi dengan wali kelas IXa untuk melihat kembali rencana pembelajaran sebelumnya serta membuat rencana baru.

f) Obesrvasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan prestasi pembelajaran dengan melalui metode demonstrai.

g) Refleksi

Peneliti mengulas hasil observasi mengenai perubahan yang telah terjadi dari penerapan pendekatan demonstrasi melalui metode diskusi kelompok dari siklus I, sampai siklus II sehingga dapat diketahui peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran.

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdiri

MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkedudukan swasta dan setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), jarak dari pusat kecamatan yaitu sekitar 10 Km, Lembaga pendidikan ini ber-alamatkan di Jl. Salobongko Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Madrasah Tsanawiah Salobongko bernaung dalam Yayasan Pendidikan Islam Salobongko (YPIS) dibawah koordinasi Kementerian Agama. Lembaga ini bertujuan untuk mendidik dan dan menanamkan jiwa religiusitas sejak dini atau pada masa usia sekolah. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiah dapat membina manusia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sejak usia sekolah.

MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tidak serta merta berdiri begitu saja tetapi memiliki sejarah yang panjang. Berdiri atas inisiatif warga masyarakat sekitar diantaranya Abdul Rahman, Made Hamid, Minahajje, dan H. Bolong. Dari beberapa tokoh-tokoh masyarakat Islam yang mempunyai kepedulian akan pentingnya pendidikan Islam sejak dini terhadap masyarakat muslim sekitarnya. Pada tahun 1994 berdasarkan kesepakatan dari tokoh

masyarakat setempat maka dibentuklah panitia pembangunan MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.[1]

b. Visi dan Misi

1) Visi

"TERWUJUDNYA MADRASAH YANG BERKUALITAS DAN UNGGUL DALAM MEMBANGUN IMAN DAN TAQWA SERTA ILMU PENGETAHUAN YANG DILANDASI AKHLAK AL-KARIMAH SETA SESUAI DENGAN KARAKATER BANGSA"[2]

2) Misi

(1) Menumbuhkembangkan amaliah yang berlandaskan agama Islam di Madrasah

(2) Menumbuhkan semangat belajar agama Islam

(3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menarik sehingga peserta didik berkembangs secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

(4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik

(5) Menata lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah.

---

[1]Hadrawi, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiah Salobongko, *wawancara,* di Madrasah Tsanawiah Salobongko pada tanggal 08 Februari 2013.

[2]Profil Madrasah Tsanawiah Salobongko.

IAIN PALOPO

(6) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat, dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal, dan memiliki daya saing yang tinggi.[3]

c. Sarana dan Prasarananya

Menyangkut sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiah Salobongko adalah merupakan bahagian yang terpenting dalam menentukan kelancaran proses belajar mengajar, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak. Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan menambah semangat siswa dalam belajar karena bagaimanapun peserta didik yang banyak akan menjadi tidak maksimal dalam proses pembelajaran, jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berikut akan diberikan sekilas gambaran mengenai sarana dan prasarana di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Sarana Dan Prasarana MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Rombel	6 ruang	Permanen
2.	Ruang Kantor	3 ruang	Permanen
3.	Kantin	1 ruang	Semi Permanen
4.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
5.	Lapangan Takrow	1	Baik
6.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik

[3]Misi Madrasaha Tsanawiah Salobongko.

IAIN PALOPO

7.	Kamar WC umum putra	1	Permanen
8.	Kamar WC umum putri	1	Permanen

Sumber data: MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, tanggal 20 Desember 2013

Tabel 4.2
Perlengkapan Sekolah

No.	Jenis Fasilitas	Keterangan
1.	Meja Murid	Baik
2.	Kursi Murid	Baik
3.	Papan Tulis	Baik
4.	Meja Pengajar	Baik
5.	Kursi Pengajar	Baik
6.	Lemari Buku	Baik

Sumber data: MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. , tanggal 20 Desember 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan belum cukup memadai. Dengan demikian, pihak pengelolah terus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada. Walaupun sarana belum cukup memadai tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan, meskipun tidak sesuai yang diharapkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadainya, mengakibatkan siswa sulit dalam menerima pelajaran.

d. Keadaan Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di

IAIN PALOPO

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushallah, di rumah dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk tingkah laku dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia yang bersusila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang mempunyai posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran seorang siswa. Karena fungsi guru adalah marancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga menentukan batas suatu materi yang diajarkan karena dialah yang akan mengajarkannya.

Terkait dengan pembahasan mengenai guru, maka berikut akan digambarkan tenaga pengajar di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, di mana tenaga pengajarnya dapat dikatakan 99% berstatus sebagai guru honorer, akan digambarkan sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.3

Keadaan dan Pegawai MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tahun 2013

No.	N a m a	Pendidikan terakhir	Status Kepegaw.	Jabatan
1.	Hadrawi S.Ag.	S1	PNS	KepSek.
2.	Najamuddin, S.Ag	S1	Honorer	Guru
3.	Junaidi, A.Ma	D2	Honorer	Guru
4.	Darmawati, S. Pd. I.	S1	Honorer	Guru
5.	Ismawati, S. Pd. I	S1	Honorer	Guru
6.	Nurkhatimah, A.Ma	S1	Honorer	Guru
7.	Marianto A.Ma. Pd.Or.	S1	Honorer	Guru
8.	Bunga Dewi, S.Pd.,AUD.	S1	Honorer	Guru
9.	Muhammad Erwin Darlis, S.Pd.	S1	Honorer	Guru
10.	Saharuddin, S.S.	S1	Honorer	Guru
11.	Nirmalasari, S.S.	S1	Honorer	Guru
12.	Hamka, S.S.	S1	Honorer	Guru
13.	Lulul Hardiyanti, S.Si.	S1	Honorer	Guru
14.	Saripuddin Lolong, S.Pd.	S1	Honorer	Guru
15.	Bulqis, S.Pd.	S1	Honorer	Guru
16.	Marwa, S.Si	S1	Honorer	Guru
17.	Harlina, S.Pd.	S1	Honorer	Guru
18.	Awaluddin, SE.	D2	Honorer	Guru
19.	H. Abdul Rahman, A.Ma	D2	Honorer	Guru
20.	Rusmani	SMA	PTT	Staf TU
21.	Taswir	SMA	PTT	Bujang
22.	Ardi	SMA	PTT	Staf HUMAS
23	Abu Mas	SMA	PTT	Satpam

Sumber data: MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, tanggal 20 Desember 2013

Sesuai tabel di atas, maka dapat diketahui keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. serta statusnya, dan jenjang pendidikannya.

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh gamabaran tentang kondisi atau keadaan guru MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu

Utara. . Tenaga pengajar sebagaimana yang tertera pada tabel tersebut berjumlah 19 orang dengan seorang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan selebihnya berstatus honorer serta 1 orang penjaga sekolah, urusan humas dan satpam.

e. Keadaan Siswa

Sebagaimana diketahui, siswa atau peserta didik adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses belajar mengajar, sebab siswa merupakan obyek daripada proses pendidikan. Dari data yang diperoleh, jumlah dari kelas MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. terdiri dari tiga (3) kelas, masing-masing dalam kelas yaitu kelas VII= 77 siswa (VII/1 & VII/2), kelas VIII = 72 siswa (VIII/1 & VIII/2), dan kelas IX = 73 siswa (IX /1 & IX /2). Jadi jumlah keseluruan siswa dari kelas MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. adalah 222 siswa. Adapun mengenai keadaan siswa MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. tahun ajaran 2012/2013, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Keadaan Siswa MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keteranga
		Laki-laki	Perempuan		
1.	I	38	39	77	2 Ruangan
2.	II	35	37	72	2 Ruangan
3.	III	36	37	73	2 Ruangan
Jumlah		109	113	222	

Sumber data: MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, tanggal 20 Desember 2013

IAIN PALOPO

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah siswa Madrasah Tsanawiah yang ada pada MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tentu saja masih dalam taraf rendah dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah negeri. Demikianlah gambaran singkat tentang MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

2. Uraian dan Analisis Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan identifikasi masalah terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Agama Islam di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Pada saat ini pembelajaran masih dipegang oleh guru, yakni guru hanya memberi ceramah dan menyuruh siswa untuk menulis materi di papan tulis saja. Dengan metode yang digunakan tersebut Pendidikan Agama Islam kurang bermutu, hal ini dikarenakan penyajian materi yang sedang diajarkan oleh guru, mereka cenderung untuk bermain sendiri dengan teman atau bemalas-malasan. Akhirnya pembelajaran tidak efektif dan suasana kelas menjadi gaduh.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Sampel dari penelitian ini peneliti memilih kelas VII/2 (Tujuh/dua) yang siswanya berjumlah 21 orang siswa.

b. Observasi

1) Observasi Awal

IAIN PALOPO

Pada pertemuan pertama (*pre tes*) ini di laksanakan pada tanggal 23 Desember 2013, peneliti mengikuti guru bidang studi yang sekaligus sebagai pengamat dan kolaborator peneliti dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui cara guru mengajar sekaligus mengadakan *pre test* yang berguna untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang baru saja diikuti.

Dari pengamatan peneliti, guru memulai pembelajaran dengan salam dan bertanya tentang kabar kepada siswa karena pada hari ini bertepatan dengan hari menjelang akhir siswa masuk pada semester ganjil. Pada 15 menit kemudian guru menuliskan materi yang akan disampaikan di papan tulis dengan standar kompetensi "Memahami berbagai tata cara shalat sunnah *muakkad* dan *ghairu muakkad*" saat itu siswa tampak menulis semua dan tidak membuat kegaduhan di kelas.

Setelah menulis materi pelajaran di papan tulis, guru kemudian meninggalkan kelas untuk memberi waktu menulis kepada siswa. Akan tetapi, siswa tidak menggunakan kesempatan itu untuk menulis melainkan mereka sibuk sendiri dengan teman mereka untuk mengobrol, mengerjakan tugas selain pelajaran Pendidikan Agama Islam, keluar masuk kelas, pindah-pindah tempat duduk, melamun, mengantuk, dan lain-lain.

Setelah itu, beberapa saat kemudian guru masuk ke kelas dan menyampaikan materi dengan metode ceramah yang monoton. Beberapa siswa tampak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru (khususnya bangku deretan paling depan), akan tetapi banyak pula siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Mereka melakukan hal-hal yang tidak membuat mereka

IAIN PALOPO

mengantuk, seperti bisik-bisik dengan teman, coret-coret buku, melamun, dan main-main sendiri.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. ini sulit untuk dapat meningkat karena pada saat ini masih sangat rendah. Hal ini terbukti dengan cara mengajar guru yang tidak bervariasi, sehingga siswa tidak begitu bersemangat dengan materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, nilai-nilai yang diperoleh siswa di bawah rata-rata.

Pada 20 menit terakhir guru bersama peneliti mengadakan *pos test* penelitian tentang materi pelajaran yang baru saja di ikuti siswa, namun kebanyakan siswa tidak bisa menjawab soal *pos test* dengan baik. Berikut nilai siswa setelah mengikuti pos tes pada pertemuan awal:

Tabel 4. 5
Daftar nilai siswa setelah mengikuti Pos Tes

NO	Nama Siswa	Nilai
1	Abdi	50
2	Rizal	65
3	Asni	65
4	Aswan	66
5	Cici Angraeni	73
6	Fadil	50
7	Fingki	56
8	Irna	60
9	Miftahul Jannah	65
10	Musdalifah	75
11	Mutia Nur Ilmi	56
12	M. Irfandi Yossi	60
13	M. Safwan	60
14	Putri Sari Dewi	65
15	Rahil Rayyan	75

IAIN PALOPO

16	Risna	60
17	Rizkani	65
18	Farhan	58
19	Susandi	60
20	Safwan	65
21	Salman	70
Jumlah		**1319**
Rata-rata		**62,80**

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajran Pendidikan Agama Islam masih di bawah rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah membuat nilai siswa nasih berada di bawah rata-rata, sedangkan nilai ketuntasan siswa harus mencapai nilai rata-rata 75 sebagaimana yang telah di tetapkan.

Hal ini terkait dengan tidak adanya semangat, keinginan dan keaktifan yang kuat pada diri siswa untuk mengikuti pelajaran. Terbukti dari skor pada lembar pengamatan *pre tes*, siswa mendapat rata-rata 2,99 yang menunjukkan rendahnya mutu Pendidikan Agama Islam jika menggunakan metode ceramah. Nilai ini diperoleh dari skor siswa pada setiap variabel kemudian membaginya dengan jumlah keseluruhan tiap-tiap indikator pada semua variabel. Pada penelitian ini, peneliti membagi 3 variabel untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam yaitu keaktifan siswa, motivasi belajar siswa, serta daya ingat siswa.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini juga membuktikan bahwa metode ceramah yang monoton menghasilkan mutu Pendidikan Agama Islam yang rendah.

2) Refleksi

Dari hasil observasi dan pre tes di atas, dapat diketahui bahwa penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI di Kelas VII/2 Madrasah Tsanawiah Salobongko menyebabkan adanya keadaan-keadaan yang kurang menguntungkan, di antaranya:

a) Dengan metode ceramah, siswa cenderung pasif karena mereka hanya menerima materi dari guru dan tidak mengalami sendiri mengakibatkan daya ingat siswa menurun.
b) Dengan metode ceramah, siswa tidak menunjukkan antusias yang tinggi dalam menerima pelajaran.
c) Siswa tidak dapat menjawab soal *pre test* yang diberikan guru.

Berdasarkan data empiris dan menyikapi hasil pos tes yang telah dilakukan, maka perlu di lakukan inovasi dengan menggunakan pendekatan demonstrasi. Yang mana dengan pendekatan itu siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar, siswa tidak akan bosan dengan materi-materi yang disajikan, serta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

3. Penjelasan Tiap Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada Perencanaan Tindakan Siklus ini peneliti menggunakan pendekatan demonstrasi. Yang mana peneliti ingin mengaktifkan siswa, jadi di dalam kelas guru aktif memberikan contoh yang mana serorang atau lebih dari siswa sebagai contoh. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan beberapa tahap penelitian sebagai berikut:

a) Membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

b) Menyiapkan instrument penelitian, yaitu lembar observasi yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam kelompok dan kegiatan siswa saat kegiatan belajar mengajar.

c) Mempersiapkan media pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2013, peneliti menggunakan pendekatan demonstrasi. Diharapkan siswa menjadi aktif pada saat proses belajar mengajar, dan siswa menjadi faham betul tentang Pendidikan Agama Islam karena siswa mengalami sendiri. Sehingga prestasi Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

Jam 10.00 WIB pelaksanaan siklus pertama mulai dilakukan oleh peneliti, siswa sudah siap untuk memulai pelajaran. Sebelumnya guru memberitahukan bahwa metode yang akan dilakukan pada pembelajaran yang akan dilakukan adalah dengan demonstrasi. Kemudian siswa secara acak di bagi dalam kelompok-kelompok kecil yang diatur oleh guru. Dalam satu kelompok terdiri dari 3 siswa.

Indikator pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat Menjelaskan tata cara shalat sunnah *muakkad* dan *ghairu muakkad* yang dilakukan secara berjamaah maupun sendirian. Pertemuan pertama ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pendahuluan dilakukan dengan memberi salam, membaca do'a, mengaktifkan siswa, dan menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran saat ini, appersepsi, serta mengungkapkan metode pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan inti ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, di antaranya:

IAIN PALOPO

- Membagi siswa dalam kelompok, 1 kelompok terdiri dari 3 siswa.
- Membuat sejumlah pertanyaan yang akan di diskusikan oleh siswa.
- Mempersiapkan lembar kerja kelompok.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan inti ini adalah sebagai berikut:

- Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, dalam 1 kelompok terdiri dari 3 orang siswa.
- Setiap kelompok diberikan tugas mencatat salat sunnat berjamaah.
- Guru membuat tabel kosong untuk isian salat sunaat di papan tulis
- Guru meminta siswa untuk mulai berdiskusi dengan teman sekelompok untuk memilih imam.
- Guru mengamati proses diskusi dalam kelas
- Perwakilan kelompok mengisi tabel di papan tulis
- Guru dan siswa bersama-sama memberi kesimpulan tentang materi hari ini.

Dalam pembelajaran kali ini guru dalam hal ini peneliti, guru hanya sebagai mitra kerja siswa dan mengarahkan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada awalnya suasana kelas menjadi gaduh, hal ini terjadi karena siswa tidak terbiasa dengan metode ini. Apalagi kelompok tersebut sudah diacak oleh guru, ini mengakibatkan mengurangi kekompakan dalam suatu kelompok. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok harus memahami materi agar dapat menemukan jawaban yang tepat. Dalam berdiskusi ini, setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk maju menuliskan contoh-contoh salat sunnat di papan tulis, namun siswa tetap dituntut untuk menjaga kekompakan dalam kelompok.

Selain itu, menumbuhkan keberanian siswa untuk dapat mengungkap pendapat mereka. Sehingga lebih banyak tahu tentang materi Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung.

Sebagai penutup setelah materi selesai di bahas, guru melakukan evaluasi dengan memberikan contoh salat sunnat baik yang dilaksanakan secara berjamaah maupun sendirian (*munfarid*).

Penilaian dilakukan dengan menilai hasil lembar jawaban siswa, menilai partisipasi siswa dalam kelompok, antusias dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan dan kontribusi siswa dalam mencari jawaban, kemampuan dalam mengkategorikan salat *muakkad* dan *ghairu* muakkad yang dilakukan secara berjamaah, dan keberanian siswa untuk mengungkap pendapatnya. Hal ini dilakukan untuk mengisi lembar pengamatan.

3) Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penerapan pendekatan demonstrasi pada siklus I ini menimbulkan peningkatan yang lebih baik dari pada sebelum siswa belajar dengan metode diskusi kelompok. Suasana kelas menjadi menyenangkan, karena siswa tidak hanya berdiam diri pada bangku mereka masing-masing akan tetapi mereka berusaha mencari pengetahuan baru dengan berdiskusi dengan teman dalam kelompok. Hal ini terlihat dari pertemuan pertama, siswa terlihat mampu bersosialisasi di dalam kelompok meski terlihat asing dengan penggunaan metode ini.

Pada pertemuan kedua siswa cukup senang dengan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, yaitu dengan belajar bersama dengan kelompok. Akan tetapi masih ada anak yang bermain sendiri seperti memukul-mukul bangku sehingga kelas menjadi ramai.

Peningkatan keaktifan pada siklus ini terlihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan siswa aktif dalam kerja kelompok dan mereka cukup mudah menjalin partisipasi belajar dengan siswa lain, mereka terlihat tidak tertekan dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Tabel 4. 6

Daftar Nilai Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

NO	Nama Siswa	Nilai
1	Abd. Aziz	55
2	Agung Cipto Triwawan	65
3	Asni	65
4	Aswan	66
5	Cici Angraeni	73
6	Fadil	60
7	Fingki	56
8	Irna	65
9	Miftahul Jannah	65
10	Musdalifah	75
11	Mutia Nur Ilmi	56
12	M. Irfandi Yossi	65
13	M. Safwan	60
14	Putri Sari Dewi	65
15	Rahil Rayyan	75
16	Risna	65
17	Rizkani	65
18	Farhan	58
19	Susandi	65
20	Safwan	65
21	Salman	70
Jumlah		**1344**
Rata-rata		**64**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai pada nilai siswa kelas VII/2 MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Jika pada saat observasi awal *(pos tes)* nilai rata-rata siswa adalah 62,80 meningkat menjadi 64 pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua). Nilai rata-rata siswa meningkat sekitar 1 %.

Pada penelitian ini, peneliti membagi 3 variabel untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yaitu keaktifan siswa, motivasi belajar siswa, serta daya ingat siswa.

4) Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus I dapat diketahui peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan demonstrasi melalui metode diskusi kelompok yang dilakukan oleh peneliti. Nilai rata-rata siswa yang semula 62,80 menjadi 64 meningkat sekitar 1 %.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2014. Dalam pertemuan ini guru tetap menggunakan pendekatan demonstrasi. Diharapkan siswa menjadi aktif pada saat proses belajar mengajar, dan siswa menjadi faham betul tentang Pendidikan Agama Islam karena siswa mengalami sendiri. Sehingga prestasi Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

Adapun indikator pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat mempraktikkan shalat sunnah *muakkad* dan *ghairu muakkad* secara berjama'ah dan *munfarid* di sekolah (kelas).

Pendahuluan dilakukan dengan memberi salam, membaca do'a, mengaktifkan siswa, dan menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran saat ini, appersepsi, serta mengungkapkan metode pembelajaran. Guru melakukan appersepsi dengan mengingat pelajaran yang minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat.

Untuk meningkatkan prestasi belajar PAI maka perlu adanya variasi dalam proses kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak bosan dan jenuh dengan metode yang seperti itu saja dan metode yang telah dipilih adalah metode demonstrasi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti tetap menggunakan metode demonstrasi yang lebih bervariasi dari pada pertemuan yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan, peneliti

IAIN PALOPO

menggunakan pendekatan demonstrasi yang mengarah pada pembelajaran yang lebih dititik beratkan pada diri siswa dan diterapkan dalam praktek per kelompok.

Indikator pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah siswa mampu mempraktekan salat sunnah *muakkad* dan *ghairu muakkad* secara berjamaah atau sendirian (*munfarid*).

Pada kegiatan inti di mulai dengan menjelaskan materi berikut dengan contoh kepada siswa agar mempermudah siswa untuk memahami materi yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun langkah-langkah kegiatan inti ini adalah sebagai berikut:

a) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, dalam 1 kelompok terdapat 3 orang siswa.
b) Siswa mulai berdiskusi dengan teman kelompok.
c) Setiap kelompok mengutus perwakilan kelompok untuk mempraktekkan salat sunnat berjamaah yang telah disepakati.
d) Guru memberi kesimpulan tentang materi hari ini.

Dengan demikian diharapkan siswa dapat aktif dalam mengolah sendiri tentang pengetahuan yang baru mereka dapatkan dengan cara memperagakan secara berkelompok.

Dalam hal ini, tugas guru hanya sebagai fasilitator dan memberi poin pada tiap kelompok yang sudah menemukan jawaban dan melakukan presentasi. Kemudian tiap kelompok di minta untuk membuat resume dari pelajaran yang baru saja di dapatkan untuk bahan evaluasi.

Pada tahap penutup, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang belum di pahaminya serta meluruskan presentasi ketika ada jawaban yang salah. Pelajaran ini di akhiri dengan membaca do'a dan ditutup dengan salam.

3) Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tabel 4. 6

IAIN PALOPO

Daftar Nilai Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua
4.

NO	Nama Siswa	Nilai
1	Abd. Aziz	80
2	Agung Cipto Triwawan	75
3	Asni	80
4	Aswan	75
5	Cici Angraeni	80
6	Fadil	75
7	Fingki	70
8	Irna	75
9	Miftahul Jannah	80
10	Musdalifah	75
11	Mutia Nur Ilmi	85
12	M. Irfandi Yossi	70
13	M. Safwan	80
14	Putri Sari Dewi	75
15	Rahil Rayyan	75
16	Risna	75
17	Rizkani	75
18	Farhan	70
19	Susandi	75
20	Safwan	80
21	Salman	80
Jumlah		**1586**
Rata-rata		**76, 42**

Dari data di atas dapat dilihat terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa yang sangat baik. Jika pada siklus I nilai rata-rata siswa hampir berada pada batas ketuntasan, maka pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai di atas batas ketuntasan. Dari hasil pelaksanaan siklus II di mana peneliti mengadakan observasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Jika pada siklus I nilai rata-rata siswa 65, 57 maka pada siklus II ini meningkat menjadi 76, 42 atau meningkat sekitar 9,95%. Dari hasil rata-rata siswa dapat meningkat pada tiap siklus maka peneliti merasa bahwa penerapan pendekatan

IAIN PALOPO

demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII/2 MTs Salobongko.

4) Refleksi

Dari hasil observasi siklus II, dapat diketahui adanya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan demonstrasi melalui metode diskusi kelompok. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi peningkatan kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dan pada saat diskusi kelompok.

4. Proses Menganalisis Data

Meskipun terdapat peningkatan yang sangat menonjol pada siklus I ini, namun masih perlu di tingkatkan lagi pada siklus II sehingga pendekatan demonstrasi melalui metode diskusi kelompok benar-benar dapat di aplikasikan dan mendapat hasil yang memuaskan. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Perlu adanya pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan prestasi pembelajaran.
b. Tetap mempertahankan keaktifan siswa dengan pembelajaran demonstrasi.
c. Perlu adanya penggunaan metode yang lebih bervariasi lagi yang dapat diterapkan dalam kelompok.

Sebelum pelajaran di tutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Kemudian guru mengadakan wawancara dengan siswa tentang kesan-kesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara responden dengan siswa,

Guru bertanya: "Bagaimana perasaan kalian selama ibu mengajar dengan metode demonstrasi?" seorang siswa menjawab:

> Saya suka dengan belajar dalam kelompok, Kenapa karena kalau tidak bisa saya bisa bertanya kepada teman dalam kelompok saya. Saya bisa berdiskusi dengan teman, dan bisa menjawab semua soal yang diberikan ibu guru.[4]

[4]Mutia Nur Ilmi, Siswa MTs. Salobongko, Wawancara pada tanggal 05 Januari 2014 di MTs. Salobongko.

IAIN PALOPO

Kemudian guru menutup proses belajar mengajar dengan membaca do'a dan di akhiri dengan salam.

Dari hasil observasi siklus II, dapat diketahui adanya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan demonstrasi. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi peningkatan kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dan pada saat diskusi kelompok.

Pada awal pertemuan (*pre tes*) nilai rata-rata siswa hanya 62,80 ini berarti masih dibawah batas ketuntasan siswa, kemudian pada siklus I dapat meningkat menjadi 64 atau meningkat sekitar 1, 2%. Pada siklus II peneliti dapat meningkatkan lagi mencapai batas ketuntasan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 76, 42 yang semula 64 meningkat sekitar 9, 95%.

Dari hasil observasi dan data empiris lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan demonstrasi terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VII/2 MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Adapun indikator keberhasilan penerapan pendekatan demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dan pada saat tugas kelompok yang dapat dilihat pada lembar observasi pada tiap siklusnya.
b. Dengan pendekatan demonstrasi siswa menjadi lebih aktif dan lebih antusias dalam menerima pelajaran serta mampu membangun pengetahuan baru dari hasil diskusi dengan teman sekelompok. Sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan.

IAIN PALOPO

c. Dengan metode demonstrasi, dapat membiasakan siswa untuk mencari/mengolah sendiri pengetahuan yang baru dan tidak mudah lupa dengan apa yang mereka alami. Hal ini terlihat dari nilai ulangan siswa yang sangat baik hingga diatas rata-rata.

Adapun nilai ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di Kelas VII/2 MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah 70, dan nilai rata-rata siswa kelas VII/2 MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara setelah diterapkan pendekatan demonstrasi melalui metode diskusi kelompok adalah 75. Hal ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

5. Hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan prestasi belajar PAI siswa kelas VII/2 di MTs. Salo Bongko dengan menggunakan metode demonstrasi

Walaupun bagaimana tingginya keinginan seorang guru untuk menjadikan anak didiknya berpendidikan dan berilmu, namun suatu hal yang perlu diketahui bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, banyak tantangan dan hambatan yang akan dihadapi seorang guru dalam pengembangan metode pendidikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya:

a. Kurangnya perhatian dari diri siswa dalam menyimak pelajaran yang disajikan guru selama proses belajar mengajar.

b. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua

c. Banyaknya pengaruh dari luar untuk menarik perhatian siswa sehingga anak didik lebih cenderung banyak bermain dari memperhatikan mata pelajaran.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang di hadapi guru dalam menyajikan materi pelajaran yakni kurangnya dukungan dari orang tua. Dari hasil penelitian diketahui bahwa salah satu faktor kurangnya dukungan orang tua terhadap anaknya dalam hal pendidikan karena terlalu sibuknya orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga masalah pendidikan seakan sepenuhnya diserahkan pada pihak sekolah/guru.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, maka guru di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara melakukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Menarik perhatian siswa dan merubah pola pikir mereka dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan beberapa metode mengajar secara bergantian, sehingga siswa merasa tertarik, senang dan tidak cepat bosan untuk menyimak pelajaran.

b. Guru mengadakan pertemuan dan menjalin kerjasama kepada orang tua siswa dalam hal mendidik anak.

c. Senantiasa menanamkan nilai-nilai kebaikan dan pentingnya pendidikan khususnya agama Islam sehingga dapat merubah persepsi siswa dari negatif menuju positif.[5]

[5]Jusmawati, guru MIS Muhammadiyah Lasusua, *Wawancara,* pada tanggal 03 Oktober 2013.

IAIN PALOPO

Dengan adanya kerjasama antara orang tua siswa dan guru di sekolah maka akan mempermudah anak dalam memahami pelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutam di MTs. Salo Bongko.

B. *Pembahasan*

Sistem pembelajaran yang ada di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu sistem pembelajaran terpadu atau terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Penggunaan lingkungan alam sekitar tidak hanya sebagai obyek observasi saja, tetapi juga digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat proses belajar lebih berkesan dan berarti bagi siswa, karena mereka akan merasa akrab dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan menggunakan sarana kejadian sehari-hari dapat menunjukkan pula adanya Allah yang Maha Esa. Oleh sebab itu, hendaklah guru mengambil kesempatan dari kejadian sehari-hari yang dapat menimbulkan perasaan keimanan dalam hati anak-anak. Misalnya orang dapat mati tiba-tiba tanpa sakit sedikitpun, orang kaya yang melanggar perintah Allah seperti berjudi, maka ia menjadi miskin dan lain-lain.

Menggunakan berbagai media yang tepat yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Dengan metode belajar yang integral memungkinkan siswa memahami proses belajar yang lebih efektif, sistematis, integral dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Namun dalam metode belajar yang integral dibutuhkan alokasi waktu yang cukup dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat bagus diterapkan karena siswa dapat mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lain dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ingatan mereka akan semakin kuat karena segala sesuatu saling terkait.

IAIN PALOPO

Mengacu pada tujuan pendidikan MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu mensinergikan kecerdasan intelektual, emosi, spiritual secara optimal menuju generasi *khoiru ummah*. seluruh potensi yang ada pada peserta didik harus dikembangkan secara komprehensif agar dalam perkembangannya diharapkan mereka akan menjadi manusia dalam pengertian manusia seutuhnya. Berdasarkan hal tersebut, MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara telah mengembangkan berbagai potensi atau kecerdasan yang ada dalam diri anak didik. Hal ini merupakan terobosan yang bagus untuk dikembangkan, karena menilai seseorang cerdas tidak hanya dari IQ tetapi meliputi pengendalian emosi, spiritual, dan sebagainya. Tantangannya sekarang tinggal bagaimana MTs. Salo Bongko mengembangkan bermacam-macam kecerdasan tersebut dengan tidak hanya menjadikannya sebagai sebuah program atau teori, melainkan lebih diarahkan kepada praktek atau penerapannya.

Berbagai aktifitas yang dilakukan guru dan siswa merupakan sarana untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan kualitas guru. Dengan menggunakan metode belajar aktif di mana guru betul-betul berfungsi sebagai fasilitator sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang akan menumbuhkan kreativitas dan kapabilitas dengan lebih optimal *(student centris*). Dengan demikian para guru dapat menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam diri anak sesuai dengan taraf pemikirannya. Dalam kegiatan Demonstrasi, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir

IAIN PALOPO

ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *Demonstrasi* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Selain itu dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, termasuk daya ingatan dan lain-lain. Guru di sini betul-betul berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih berkesan bagi siswa, karena menggunakan sarana dalam pembelajarannya sehingga mudah untuk diingat.

Dalam pembelajaran dengan metode Demonstrasi, ketika siswa merasa dilibatkan oleh guru (lingkungan) dalam proses menjawab pertanyaan-pertanyaan dan melakukan interaksi dengan sesama siswa melalui kerja kelompok, maka perilaku dan kepribadiannya berubah ke arah yang lebih baik, yaitu ikut aktif terlibat dalam kegiatan dan mau bekerjasama. Supaya keterlibatan dan kerjasamanya dapat diterima oleh lingkungan, maka ia harus menyiapkan diri sebaik mungkin, misalnya dengan membaca banyak buku teks. Artinya, motivasi belajar siswa meningkat. Manusia memiliki kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Dengan demikian, metode

IAIN PALOPO

Demonstrasi memberikan ruang bagi siswa untuk pemenuhan kebutuhannya, sehingga siswa pun akan memiliki motivasi yang tinggi, tentu saja motivasi dalam belajar.

Pada awal pertemuan (*pre tes*) nilai rata-rata siswa hanya 62,80 ini berarti masih dibawah batas ketuntasan siswa, kemudian pada siklus I dapat meningkat menjadi 64 atau meningkat sekitar 1, 2%. Pada siklus II peneliti dapat meningkatkan lagi mencapai batas ketuntasan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 76, 42 yang semula 64 meningkat sekitar 9, 95%.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Pada awal pertemuan (*pre tes*) nilai rata-rata siswa hanya 62,80 ini berarti masih dibawah batas ketuntasan siswa, kemudian pada siklus I dapat meningkat menjadi 64 atau meningkat sekitar 2, 8%. Pada siklus II peneliti dapat meningkatkan lagi mencapai batas ketuntasan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 76, 42 yang semula 64 meningkat sekitar 11, 95%.

Adapun nilai ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di Kelas VII/2 MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah 70, dan nilai rata-rata siswa kelas VII/2 MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara setelah diterapkan pendekatan demonstrasi melalui metode diskusi kelompok adalah 75. Hal ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Salo Bongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

IAIN PALOPO

B. *Saran-saran*

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna yaitu:

1. Kepada seluruh pihak sekolah agar lebih memperhatikan teknik mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik terutama pendidikan agama Islam. Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efesien sesuai dengan tujuan yang telah ditargetan.

2. Sebagai penanggung jawab pendidikan yakni orang tua, masyarakat, pemerintah dan lembaga sekolah hendanya memahami apa saja kebutuhan siswa, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan memajukan prestai pendidikan siswa.

3. Diharapkan bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya mengajarnya karena kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pendekatan melalui metode diskusi sangat dibutuhhkan dalam meningkatkan prestasi pendidikan pada umumnya dan terkhusus pada mata pelajaran agam Islam.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Ali. Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung: Angkasa, 1993.

Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.

Arsyad, Azar. *Media Pembelajaran,* Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003.

Ahmadi, Abu dan Suro Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar.* Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.

B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997.

Daradjat. Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-Art, 2005.

Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.

Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal.* Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Poerbawakatja. Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan.* Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.

Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kalam Lia, 2005.

Sabri. Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2005.

Sardirman N, A. Tabrani Rusyam, dan Toto Fathoni, *Ilmu Pendidikan*. Cet. VI; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992.

Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan.* Bandung: Remaja Karya, 1988.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek).* Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002..

Sujana, *Metodik Statistik.* Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.

Sumanto¸ *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Sujono. Anas, *Statistik Pendidikan.* Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Team Dedaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.

Tuu. Tulus, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa.* Cet. I; Jakarta: Grasindo, 1994.

Wardiyanti. Agustin, *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006.

Yunus. Mahmud, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran.* t.c; Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.th..

Usman. M. Basyiruddin, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.

IAIN PALOPO